



Waspadai Awan Mirip Belalai Gajah

Angin Puting Beliung Sapu Wilayah
Baciro, Kota Jogja dan Sorowajan, Bantul

JOGJA - Angin puting beliung melanda wilayah Timoho dan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Jogja kemarin (24/4). Meski bertiup tak lebih dari satu menit, putaran angin kencang itu memporakporandakan apa pun yang disapunya di kawasan tersebut.

Ishardika, salah seorang saksi mata, mengungkapkan, munculnya angin puting beliung diawali gejala alam berupa awan yang berbentuk seperti

belalai gajah. Selain itu pada pagi hingga siang suhu udara terasa lebih panas dari biasanya.

"Angin bergerak dari barat ke timur dan sempat berputar-putar di atas," ujar Ishardika sambil memperlihatkan hasil rekaman videonya saat terjadi puting beliung.

Ketika itu tidak sedang hujan. Gerimis turun justru setelah kejadian angin kencang tersebut ■

► Baca *Waspadai...*, Hal 7

Sambungan dari hal 1

"Baru kali ini ada puting beliung," ungkapnya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja mencatat, kerusakan akibat puting beliung terjadi di RW 17 hingga RW 20 Baciro. Kerusakan terparah menimpa puluhan rumah warga di sebelah timur Jalan Ipd Tut Harsono. Mayoritas kerusakan pada bagian atap. Juga kaca jendela. Belasan pohon disapu

angin juga bertumbangan.

"Kami kerahkan semua kekuatan untuk mengevakuasi objek terdampak angin. Tak ada korban jiwa maupun luka," jelas Plt Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja Agus Winarto.

Mantan camat Umbulharjo itu menilai, tingkat kerusakan objek yang disapu angin tidak terlalu parah. Sebab, ekor pusaran angin tidak sampai ke permukaan tanah. "Belum sempat turun ke bawah, hujan turun. Ini keberuntungan-

nya. Untuk sementara kami beri bantuan terpal bagi warga yang atap rumahnya rusak," ucap Agus.

Angin puting beliung juga memporakporandakan permukiman warga di wilayah Sorowajan dan Kalijambe, Banguntapan, Bantul. Manajer Pusdalops BPDB Bantul Aka Luk Luk Firmansyah mengatakan, hasil pendataan sementara hingga pukul 17.30 kemarin tercatat ada 26 rumah warga rusak. Salah satunya menimpa rumah Kusdwiyanto. Saat angin

kencang melanda, pria 37 tahun itu sedang menjaga toko di depan rumahnya di Jalan Sorowajan Baru. Angin kencang menerjang tembok belakang rumahnya hingga roboh.

"Atap rumah beterbangan, saya berlindung di toko," ungkapnya. Kus, sapaannya, memperkirakan kerugiannya mencapai Rp 20 juta.

Terpisah, Kepala Data dan Informasi Stasiun Klimatologi, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) DIJ Djoko

Budiono mengatakan, puting beliung masih berpotensi terjadi di wilayah Jogjakarta hingga masuk musim kemarau.

Adapun terjadinya fenomena alam itu akibat tekanan udara dan awan Cumulonimbus. Awan ini sering muncul pada musim pancaroba, yakni masa peralihan dari penghujan ke kemarau. "Hujan intensitas lebat, angin kencang, puting beliung, dan petir sangat mungkin terjadi selama pancaroba," jelasnya.

Masa pancaroba diprediksi berlangsung hingga awal Mei.

Menurut Djoko, di dalam awan Cumulonimbus biasanya terda-

pat pergerakan angin yang cukup kuat. Ada kalanya pergerakan angin ini keluar hingga menyentuh permukaan bumi. Inilah yang disebut Downburst. Angin ini bisa muncul di mana saja, sesuai keberadaan awan Cumulonimbus.

"Downburst ini potensi merusaknya sangat tinggi jika ekornya jatuh di permukiman warga," ujarnya.

Selain merusak infrastruktur dan menerbangkan pepohonan, dampak sekunder Downburst bisa melukai orang. Itu jika benda-benda yang diterbangkan angin kencang itu kembali lagi ke tanah dan menimpa seseorang. (pra/dwi/cr2/yog/rg)

Kami kerahkan semua kekuatan untuk mengevakuasi objek terdampak angin."

AGUS WINARTO, Plt Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja

Downburst ini potensi merusaknya sangat tinggi jika ekornya jatuh di permukiman warga."

DJOKO BUDIONO, Kepala Data dan Informasi Stasiun Klimatologi BMKG DIJ

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005